

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan global yang dipicu digitalisasi, otomatisasi, dan integrasi ekonomi internasional telah merombak struktur pekerjaan, pola kompetensi yang dibutuhkan, dan jalur karir generasi muda. Perkembangan teknologi informasi dan kecerdasan buatan menciptakan profesi baru sekaligus menggeser atau mengurangi kebutuhan terhadap beberapa pekerjaan tradisional. Akibatnya, pasar tenaga kerja menuntut keterampilan yang lebih adaptif, berpikir kritis, dan berbasis teknologi kondisi yang menuntut strategi pembangunan sumber daya manusia yang responsif. Pada tingkat makro, dinamika tersebut tercermin dalam angka pengangguran dan pola partisipasi angkatan kerja: menurut data Kementerian Ketenagakerjaan (2025), pada Februari 2025 jumlah Pengangguran Terbuka tercatat sekitar 7,28 juta orang (4,76%), dan kelompok usia muda memberikan kontribusi signifikan terhadap beban pengangguran nasional. Tren menunjukkan bahwa transisi dari pendidikan menengah ke dunia kerja masih menjadi persoalan strategis.

Data BPS (2024) memperkuat gambaran kerawanan tenaga kerja muda: kelompok umur 15–24 tahun memiliki tingkat pengangguran jauh lebih tinggi dibanding rata-rata nasional, dan indikator lain seperti persentase usia muda yang tidak sekolah, tidak bekerja, dan tidak mengikuti pelatihan menunjukkan

kerentanan yang menuntut intervensi karir yang lebih serius. Fenomena menegaskan perlunya penguatan peran pendidikan menengah dalam menyiapkan jalur karir yang realistis dan relevan.

Di tingkat sistem pendidikan menengah, salah satu penyebab mendasar persoalan tersebut adalah kesenjangan antara output pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Banyak lulusan SMA/MA belum memiliki kejelasan arah karir, kurang memperoleh literasi tentang peluang kerja, dan belum terlatih mengaitkan minat dengan kompetensi yang dibutuhkan industri. Hal menyebabkan ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dan tuntutan pekerjaan, yang kemudian berkontribusi pada tingginya risiko pengangguran pemuda. Oleh karena itu, sekolah melalui guru BK dan bimbingan karir memegang peran strategis dalam menutup celah informasi sekaligus membentuk kesiapan karir peserta didik.

Salah satu indikator kesiapan tersebut adalah kematangan karir: kemampuan individu mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan karir, mengumpulkan informasi dunia kerja, menyusun rencana, serta mengambil dan merealisasikan keputusan karir secara realistis. Teori pengembangan karier, sebagaimana dijelaskan oleh Super (1990), menekankan bahwa kesiapan karier meliputi dimensi perencanaan, penjelajahan, kecakapan informasi, pembuatan keputusan, dan pelaksanaan. Tingkat kesiapan karier yang belum mencukupi atau masih dalam tahap menengah sering kali diindikasikan oleh ketidakpastian dalam menentukan pilihan program studi, keraguan dalam menetapkan sasaran jangka panjang, serta kesulitan dalam merancang tindakan nyata untuk

memasuki dunia kerja atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Penelitian pada MAN Cikarang menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori kematangan karir sedang, dengan aspek eksplorasi paling menonjol sementara perencanaan dan realisasi keputusan masih lemah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa meskipun siswa mengenal beberapa opsi karir, mereka belum mampu menerjemahkannya menjadi rencana dan tindakan yang sistematis. Hasil penelitian menjadi acuan relevan mengenai kondisi kematangan karir dalam konteks madrasah (Mulyani dkk, 2014: 107).

Pada konteks MAN 4 Ciamis yang merupakan MAN Keterampilan situasinya memiliki kompleksitas tersendiri. MAN Keterampilan menyediakan program vokasi bersamaan dengan kurikulum umum dan keagamaan, menambah dimensi penting bagi studi. Sekolah menyediakan program vokasi berupa pelatihan keterampilan teknis selain kurikulum umum dan keagamaan. Secara teoretis, keberadaan program keterampilan seharusnya meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Namun observasi awal dan dokumen internal menunjukkan bahwa sebagian siswa masih berada pada tahap eksplorasi tanpa rencana karir yang terukur dan belum selalu mampu mengaitkan keterampilan yang diperoleh dengan prospek karir nyata. Hal menandakan bahwa keberadaan program vokasi tidak secara otomatis menjamin kematangan karir, sehingga dibutuhkan intervensi bimbingan karir yang lebih berkualitas dan kontekstual. Di MAN 4 Ciamis, layanan bimbingan karir diimplementasikan melalui Program *SMART* (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound),

yaitu program bimbingan karir terstruktur yang dirancang untuk membantu peserta didik merencanakan dan mengambil keputusan karir secara terarah dan realistis.

Sejumlah persoalan implementatif turut menghambat efektivitas bimbingan karir, antara lain keterbatasan jumlah konselor dibanding jumlah siswa, minimnya alokasi waktu layanan, heterogenitas minat peserta didik, rendahnya partisipasi aktif siswa, serta pengaruh nilai keluarga dan religius yang memengaruhi preferensi karir. Hambatan tersebut mengurangi dampak layanan karir dalam mengembangkan aspek perencanaan dan pelaksanaan keputusan karir sehingga hasil layanan belum optimal.

Fenomena terdahulu menunjukkan dua poin utama. Pertama, studi deskriptif pada MAN menemukan kematangan karir berada pada kategori sedang dan perlunya penguatan program karir. Kedua, penelitian pada SMA/SMK menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas bimbingan karir dengan tingkat kematangan karir siswa. Namun literatur empiris mengenai madrasah terutama MAN Keterampilan masih terbatas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian terkait: (1) kurangnya penelitian kausal yang menguji secara langsung pengaruh bimbingan karir terhadap kematangan karir di madrasah; (2) minimnya penelitian yang menelaah efektivitas layanan pada madrasah dengan program vokasi; dan (3) keterbatasan bukti empiris mengenai bagaimana bimbingan karir membantu siswa mengintegrasikan keterampilan vokasional mereka ke dalam perencanaan karir yang realistis.

penelitian berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menguji secara kausal pengaruh bimbingan karir terhadap kematangan karir peserta didik; memfokuskan konteks pada MAN 4 Ciamis sebagai MAN Keterampilan. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan karir terhadap kematangan karir peserta didik kelas XI di MAN 4 Ciamis (MAN Keterampilan). Selain itu, penelitian mendeskripsikan tingkat kematangan karir peserta didik serta menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap variasinya.

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh Program *SMART* terhadap kematangan karir siswa kelas XI di MAN 4 Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar pengaruh Program *SMART* terhadap kematangan karir siswa kelas XI di MAN 4 Ciamis.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Diharapkan bahwa studi ini akan memberikan kontribusi teoretis terhadap kemajuan disiplin Bimbingan dan Konseling Islam, terutama dalam domain bimbingan karir di madrasah aliyah. Temuan penelitian juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai efektivitas bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan karir siswa. Lebih lanjut, penelitian ini

menyajikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan layanan karir di MAN 4 Ciamis, yang dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di lingkungan pendidikan Islam lainnya.

1.4.2 Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Sebagai informasi dan refleksi untuk memecahkan persoalan terkait perencanaan dan pengambilan keputusan karir, sehingga mereka dapat lebih memahami arah masa depan yang sesuai dengan p Ketertarikan, nilai diri, dan peluang yang tersedia.

2) Bagi Pendidik, Civitas Akademika, dan Konselor

Sebagai bahan rujukan untuk merancang dan mengimplementasikan bimbingan karir yang lebih tepat sasaran dalam upaya meningkatkan kematangan karir peserta didik, khususnya pada madrasah aliyah berbasis keagamaan seperti MAN 4 Ciamis.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi MAN 4 Ciamis dalam mengembangkan kebijakan dan bimbingan karir yang lebih terstruktur dan sistematis, bersifat adaptif, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan kondisi lingkungan kerja.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif serta penerapan teknik analisis regresi. Dalam studi ini, Program *SMART*

didefinisikan sebagai variabel independen (X), sementara kesiapan karir siswa menjadi variabel dependen (Y). Proses pengumpulan data dilaksanakan menggunakan kuesioner skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator dari setiap variabel. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk mengukur tingkat pengaruh Program *SMART* terhadap kematangan karir siswa.

Para siswa kelas XI berada pada fase perkembangan yang menuntut mereka untuk mulai merencanakan masa depan secara lebih matang, terutama dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan maupun memasuki dunia kerja. Pada fase ini, siswa dituntut untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan kapabilitas diri, serta mengeksplorasi beragam opsi jalur karir yang ada. Dengan demikian, kesiapan karir merupakan elemen krusial yang perlu diasah agar siswa dapat menyusun rencana dan membuat keputusan terkait karir secara bijak dan akuntabel.

Dalam ranah pendidikan menengah, kematangan karier berperan sebagai indikator yang menunjukkan sejauh mana siswa siap untuk menghadapi berbagai aspek perkembangan karier setelah menyelesaikan masa studinya. Konsep kematangan karier yang diterapkan dalam studi ini mengacu pada teori perkembangan karier Donald Super, sebagaimana dijelaskan oleh Sharf (2013: 209–215). Berdasarkan teori ini, Super (sebagaimana dikutip dalam Sharf, 2013: 210) mendefinisikan kematangan karier sebagai tingkat kesiapan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan karier yang relevan dengan fase usianya. Kesiapan tersebut termanifestasi melalui beberapa

dimensi esensial, termasuk perencanaan karier (career planning), penjajakan karier (career exploration), proses penentuan pilihan karier (decision making), pemahaman mengenai lingkungan pekerjaan (world-of-work information), pengenalan terhadap pekerjaan yang diminati (knowledge of preferred occupation), dan implementasi dari pilihan karier (realisation) (Super dalam Sharf, 2013: 210–215).

Savickas menjelaskan bahwa individu yang memiliki tingkat kematangan karir yang baik akan menunjukkan sikap aktif dalam merencanakan masa depan, melakukan eksplorasi terhadap berbagai pilihan karir, memahami informasi mengenai dunia kerja, serta mampu mengambil keputusan secara rasional dan mandiri. Proses menuju kematangan karir tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan perkembangan yang melibatkan aktivitas eksplorasi, perencanaan, penguasaan informasi, serta kemampuan menyesuaikan pilihan karir dengan ketertarikan, nilai diri, dan kemampuan

Pada studi ini, variabel bebas yang diteliti adalah Program *SMART*, yaitu nama program bimbingan karir yang diselenggarakan secara terstruktur di MAN 4 Ciamis. Program *SMART* merupakan operasionalisasi dari layanan bimbingan karir yang berfungsi memfasilitasi siswa memahami potensi, minat, dan bakat yang dimiliki, memperoleh wawasan mengenai dunia pendidikan maupun dunia kerja, juga membimbing mereka dalam merencanakan dan menentukan keputusan karir secara tepat (Miharja 2020:17–18). Layanan ini bersifat pengembangan dan preventif karena membantu peserta didik

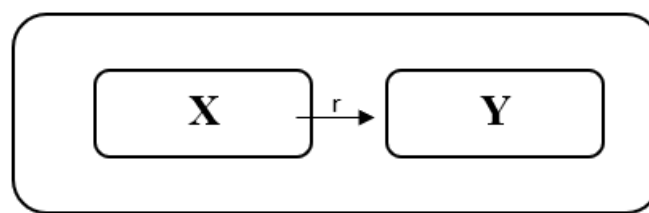
mempersiapkan diri menghadapi perubahan dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks.

Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui sejumlah aktivitas, seperti penyampaian wawasan mengenai pilihan pekerjaan, layanan konseling secara personal atau berkelompok, kegiatan eksplorasi melalui seminar dan diskusi, serta pelaksanaan tes untuk mengetahui kecenderungan diri. Selain itu, proses ini juga mencakup pendampingan dalam menyusun rencana masa depan peserta didik.. Melalui kegiatan tersebut, bimbingan karir diharapkan mampu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dalam merencanakan masa depan, mengeksplorasi pilihan karir, memahami informasi dunia kerja, serta meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan karir secara matang.

Jalannya penelitian ini dirancang guna menerangkan, menguraikan, dan memanifestasikan korelasi antara variabel X, yakni konseling karir, dengan variabel Y, yaitu kedewasaan karir para siswa. Dalam konteks penelitian ini, konseling karir dipersepsikan sebagai sebuah layanan yang difasilitasi oleh pendidik bimbingan dan konseling guna mendampingi siswa dalam mengidentifikasi kapabilitas diri, mengenali preferensi dan bakat, memperoleh wawasan mengenai lanskap profesional, serta memfasilitasi kemampuan dalam menyusun strategi dan menetapkan keputusan karir yang sesuai. Di sisi lain, kedewasaan karir siswa merujuk pada taraf kesiapan personal dalam merencanakan prospek masa depan, mengeksplorasi beragam opsi karir, memahami informasi terkait lingkungan pekerjaan, serta membuat keputusan

karir yang berlandaskan rasionalitas. Guna mendapatkan tinjauan yang lebih komprehensif mengenai rancangan penelitian ini, disarankan untuk merujuk pada ilustrasi berikut yang menggambarkan desain atau skema penelitian.

Gambar 1. 1 Desain Penelitian



Keterangan:

X : Program *SMART* (Bimbingan Karir)

Y : Kematangan Karir

r : Pengaruh

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana layanan bimbingan karir yang disediakan di institusi pendidikan berkorelasi dengan tingkat kesiapan karir para siswa. Guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kausalitas antara kedua faktor ini, alur penelitian divisualisasikan melalui diagram yang mengartikulasikan interaksi antara variabel independen, yaitu bimbingan karir, dan variabel dependen, yaitu kematangan karir siswa.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang serta kerangka pemikiran yang telah disusun, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 (Hipotesis Nol) : Program *SMART* yang dilaksanakan di MAN 4 Ciamis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kematangan karir peserta didik kelas XI

H_1 (Hipotesis Alternatif): : Program *SMART* yang dilaksanakan di MAN 4 Ciamis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kematangan karir peserta didik kelas XI.



1.7 Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di MAN 4 Ciamis yang terletak di Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif atas dasar pertimbangan tertentu serta masukan dari pihak terkait. Lokasi tersebut dinilai representatif karena telah melaksanakan layanan bimbingan secara aktif, namun masih ditemukan ketidakseimbangan antara pelaksanaan layanan dengan tingkat kematangan karir peserta didik.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) MAN 4 Ciamis menjadi salah satu madrasah negeri yang cukup aktif dalam bimbingan karir, sehingga layak dijadikan model studi.
- 2) Dukungan data dan aksesibilitas lokasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi secara efektif dan mendalam.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik, yaitu meyakini bahwa fenomena sosial seperti kematangan karir dapat diukur secara objektif, terstruktur, dan dapat diuji secara statistik (Park dkk., 2020:690). Peneliti menerapkan metode kuantitatif eksplanatori guna mengevaluasi dampak layanan bimbingan karir terhadap tahapan kesiapan karir siswa. Metode ini melibatkan pengumpulan data numerik yang selanjutnya diolah melalui analisis statistik. Kerangka metodologis ini selaras dengan paradigma positivistik yang mengedepankan objektivitas, pengukuran numerik, dan verifikasi hipotesis berdasarkan bukti empiris.

1. Metode Penelitian

Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif, dengan penerapan teknik analisis regresi linier sederhana. Kuantifikasi dipilih untuk menginvestigasi korelasi antar variabel studi secara objektif melalui analisis data statistik. Dalam konteks ini, Program *SMART* diidentifikasi sebagai variabel independen (X), sementara kematangan karir siswa berfungsi sebagai variabel dependen (Y).

Analisis regresi linier sederhana diaplikasikan untuk mengidentifikasi korelasi dan dampak satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Teknik regresi linier, sebagai metode analisis statistik, berfungsi untuk mengkaji pola interkoneksi antarvariabel dan mendemonstrasikan bagaimana fluktuasi pada variabel prediktor berkontribusi terhadap variabel respons. (Nurhaswinda dkk., 2025:69).

Pengumpulan data dalam studi ini dilaksanakan melalui penggunaan instrumen penelitian berupa skala Likert yang dirancang berdasarkan indikator-indikator yang relevan untuk setiap variabel penelitian. Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk mengukur sejauh mana pembinaan karir berpengaruh terhadap kesiapan karir siswa kelas XI di MAN 4 Ciamis.

1.7.4 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Seluruh peserta didik kelas XI MAN 4 Ciamis tahun ajaran 2025/2026 menjadi populasi penelitian dengan jumlah keseluruhan sebanyak 189 siswa.

Tabel 1. 1 Populasi Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI 1	35 siswa
2	XI 2	34 siswa
3	XI 3	35 siswa
4	XI 4	32 siswa
5	XI 5	35 siswa
6	XI 6	18 siswa
Total		189 siswa

2) Sampel

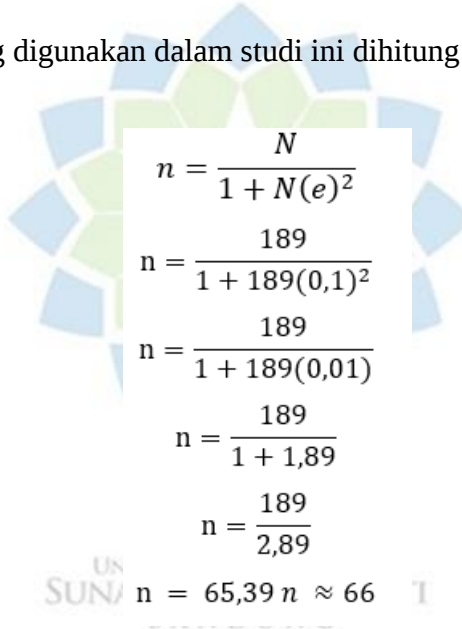
Metode pengumpulan sampel yang diterapkan adalah *Purposive Sampling*. Metode ini melibatkan pemilihan subjek penelitian dari populasi berdasarkan kriteria spesifik yang telah ditentukan oleh peneliti. Tujuannya adalah agar subjek yang terpilih dapat secara akurat mencerminkan karakteristik populasi yang berkaitan dengan tujuan studi. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa aktif kelas XI di sekolah tempat penelitian.
- (2) Telah memperoleh bimbingan karir dari guru BK selama tahun ajaran berjalan.
- (3) Bersedia menjadi responden penelitian dan mengisi instrumen dengan jujur serta lengkap.
- (4) Siswa telah memiliki rencana karir setelah lulus (misalnya kuliah, bekerja, atau wirausaha).
- (5) Memahami gambaran umum dunia kerja, seperti jenis profesi, kualifikasi pendidikan, dan peluang kerja di masa depan.
- (6) Telah mengikuti tes minat dan bakat yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
- (7) Menggunakan pertimbangan rasional dalam memilih jurusan atau bidang pekerjaan.

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, peneliti menerapkan formula Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar

10%. Populasi studi ini mencakup seluruh siswa kelas XI di MAN 4 Ciamis untuk tahun ajaran 2025/2026, dengan total 189 peserta didik. Rinciannya adalah sebagai berikut: kelas XI 1 terdiri dari 35 siswa, kelas XI 2 sebanyak 34 siswa, kelas XI 3 sebanyak 35 siswa, kelas XI 4 sebanyak 32 siswa, kelas XI 5 sebanyak 35 siswa, dan kelas XI 6 sebanyak 18 siswa.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan dalam studi ini dihitung sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 n &= \frac{189}{1 + 189(0,1)^2} \\
 n &= \frac{189}{1 + 189(0,01)} \\
 n &= \frac{189}{1 + 1,89} \\
 n &= \frac{189}{2,89} \\
 n &= 65,39 \quad n \approx 66
 \end{aligned}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 66 peserta didik kelas XI MAN 4 Ciamis.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

1) Skala

Instrumen berupa skala dimanfaatkan sebagai sarana pengumpulan informasi guna mengukur variabel yang menjadi fokus investigasi, yaitu dimensi bimbingan karir dan tingkat kematangan karir pada para peserta didik. Penerapan skala dalam konteks riset ini diarahkan untuk mengidentifikasi dimensi afektif, seperti orientasi, cara pandang, dan opini para siswa terkait proposisi-proposisi yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut.

Metode pengukuran yang diadopsi dalam studi ini adalah skala Likert. Skala Likert termasuk dalam kategori skala yang sering diaplikasikan dalam riset kuantitatif, dengan fungsi mengukur sikap atau opini responden berkenaan dengan sebuah pernyataan atau pokok persoalan spesifik. Instrumen ini menyuguhkan serangkaian diktum, yang kemudian diikuti pilihan jawaban bervariasi untuk merepresentasikan gradasi kesepakatan atau pertentangan responden terhadap diktum tersebut. Setiap respons yang diberikan akan diberi bobot skor numerik, yang memungkinkan penentuan skor agregat untuk setiap partisipan (Wardhana, 2023:202).

Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini juga memungkinkan dilakukan analisis data secara statistik. Hal ini karena data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk

menggambarkan kecenderungan sikap atau persepsi responden terhadap variabel yang diteliti (Wardhana, 2023:217).

(1) Skala Program *SMART*

Skala Program *SMART* dalam studi ini merupakan adaptasi dari instrumen bimbingan karir yang dikembangkan oleh Dewi Rosyida Kumala Sari (2025). Instrumen tersebut digunakan untuk menilai kemampuan individu dalam memahami potensi diri, mengenali lingkungan sekitar, serta menyusun perencanaan karir secara tepat dan bertanggung jawab. Aspek yang diukur meliputi pemahaman diri, nilai-nilai pribadi, pemahaman lingkungan pendidikan, hambatan dan faktor lingkungan, serta perencanaan masa depan terkait pilihan pendidikan dan pekerjaan.

Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor pada pernyataan favourable diberikan dari 5 hingga 1, sedangkan pada pernyataan unfavourable penilaiannya dilakukan secara terbalik dari 1 hingga 5. Rincian distribusi item pada skala Program *SMART* ditampilkan pada tabel penelitian.

Tabel 1. 2 butir-butir skala Program SMART

No	Indikator	Nomor Item Favorable	Nomor Item Unfavourable	Jumlah
1	Pemahaman Diri	1, 2, 3, 4, 5	–	5
2	Nilai-Nilai pada Diri	6, 7, 8, 10, 13	9, 11, 12	8
3	Pemahaman Lingkungan	14	–	1
4	Hambatan dan Faktor Lingkungan	15,16,17,	–	3
5	Perencanaan Masa Depan	18, 19, 20	–	3
	Jumlah Total	15	5	20

(2) Skala Kematangan Karir

Dimensi kematangan karir yang digunakan dalam studi ini disesuaikan dari alat ukur yang diciptakan oleh Fia Anggraeni pada tahun 2020, yang didasarkan pada konsep perkembangan karir Donald Edwin Super. Konsep tersebut mengemukakan bahwa kematangan karir merefleksikan sejauh mana seseorang siap dalam menjalankan kewajiban perkembangan karir sesuai dengan fase usia masing-masing. Alat ukur ini mencakup beberapa komponen utama, meliputi: perancangan karir, penjajakan karir, kapabilitas informasi, penentuan keputusan karir, dan realisasi keputusan.

Setiap komponen diuraikan menjadi beberapa proposisi yang menggunakan skala Likert dengan lima opsi respons: sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai

(STS). Penilaian untuk item yang menguntungkan ditetapkan dari skor 5 sampai 1, sedangkan untuk item yang kurang menguntungkan, penilaian dilakukan secara terbalik dari 1 hingga 5. Penyusunan item dalam skala kematangan karir diinformasikan melalui tabel dalam dokumentasi.

Tabel 1. 3 butir butir skala kematangan karir

No	Indikator	Nomor Item Favorable	Nomor Item Unfavourable	Total
1	Perencanaan Karir (Career Planning)	1, 2, 3, 5, 11, 12	4	7
2	Eksplorasi Karir (Career Exploration)	6, 7, 8, 9, 10	–	5
3	Pengambilan Keputusan Karir (Decision Making)	13, 14, 15, 23	–	4
4	Pengetahuan Dunia Kerja (World of Work Information)	16, 20, 21, 22, 25	17	6
5	Pengetahuan Pekerjaan yang Disukai (Preferred Occupational Group)	18, 19, 26, 27	–	4
6	Realisasi Keputusan Karir (Realisation)	28, 29, 30	24	4
	Jumlah Total	27	3	30

1.7.6 Validitas dan Realibilitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk memverifikasi bahwa item-item dalam instrumen survei secara akurat mengukur konstruksi yang relevan dengan studi, Instrumen dianggap sah apabila setiap item pertanyaan mampu merepresentasikan aspek yang ingin diungkap. Validitas instrumen dievaluasi dengan membandingkan nilai koefisien korelasi terhitung (r hitung) dengan nilai pada tabel (r tabel). Suatu item dianggap valid jika nilai r hitung melebihi r tabel dan menunjukkan korelasi positif. Sebaliknya, jika

nilai r hitung lebih rendah dari r tabel, maka item tersebut tidak memenuhi standar validitas (Ghozali, 2011:52–53).

Untuk pengujian reliabilitas, penelitian ini mengadopsi koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*, dikarenakan instrumen penelitian mencakup serangkaian pernyataan tertutup yang disajikan dalam format skala. Aplikasi *Cronbach's Alpha* ini dimaksudkan untuk menilai tingkat konsistensi internal di antara butir-butir pernyataan dalam instrumen. Sebagaimana ditekankan oleh Sugiyono, "Instrumen dianggap reliabel apabila nilai koefisien reliabilitasnya melebihi 0,6, yang dihitung menggunakan formula *Cronbach's Alpha*" (Sugiyono, 2017:130). Besaran nilai ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi koefisien alpha yang diperoleh, semakin konsisten pula butir-butir tersebut dalam mengukur konstruk yang serupa. Dengan demikian, proses pengujian reliabilitas akan dilaksanakan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS demi memperoleh nilai akurasi yang bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan adalah statistik inferensial menggunakan pendekatan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini diaplikasikan untuk mengidentifikasi keberadaan pengaruh yang berarti antara variabel independen, yaitu Program *SMART*, terhadap variabel dependen, yaitu kesiapan karir siswa di MAN 4 Ciamis. Pemilihan metode ini didasarkan pada fakta bahwa penelitian hanya mencakup satu variabel

bebas dan satu variabel terikat, yang memungkinkan penentuan besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Regresi linier sederhana adalah sebuah metode statistik yang berfungsi untuk mengkaji dampak satu variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta mengevaluasi arah dan kekuatan korelasi di antara keduanya. Lebih lanjut, analisis regresi juga dapat dimanfaatkan untuk memproyeksikan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui.

Persamaan regresi linier sederhana yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam bentuk berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kematangan karir peserta didik

X = Bimbingan karir

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengambilan data

Data dalam penelitian dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang diisi langsung oleh responden. Instrumen penelitian disusun untuk mengukur tingkat bimbingan karir yang diterima peserta didik serta tingkat kematangan karir mereka. Setiap responden mengisi kuesioner satu kali sesuai dengan kondisi yang dialami

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (p) kurang dari atau sama dengan 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bimbingan karir (X) dengan kematangan karir peserta didik (Y) menunjukkan pola yang linear. Hubungan yang linear mengindikasikan bahwa perubahan pada variabel bimbingan karir akan diikuti oleh perubahan pada tingkat kematangan karir peserta didik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai *Deviation from Linearity* melampaui 0,05 ($p > 0,05$)

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual konstan atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Keputusan uji didasarkan pada nilai signifikansi, di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi homoskedastisitas.

5) Uji regresi linier sederhana

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui tingkat pengaruh bimbingan karir (X) terhadap kematangan karir peserta didik (Y). Analisis ini digunakan untuk melihat serta memprediksi perubahan pada variabel terikat berdasarkan pengaruh variabel bebas secara individual. Hasil analisis regresi linier sederhana kemudian dianalisis melalui tiga output utama sebagai berikut:

(1) Koefisien Regresi (Coefficients)

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besar pengaruh variabel bimbingan karir terhadap kematangan karir peserta didik. Output ini menampilkan nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) yang membentuk persamaan regresi linier sederhana $Y=a+bX$. Apabila nilai koefisien regresi

bernilai positif, maka hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada variabel bimbingan karir akan diikuti oleh peningkatan pada kematangan karir peserta didik.

(2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel penelitian. Dalam penelitian ini, keputusan diambil berdasarkan nilai t hitung dan nilai signifikansi pada tabel Coefficients dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menurut Ghozali (2016:97). Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang berarti bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kematangan karir peserta didik. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel serta nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima, sehingga bimbingan karir tidak berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir peserta didik.

(3) Koefisien Determinasi (Model Summary)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bimbingan karir terhadap kematangan karir peserta didik. Besarnya kontribusi tersebut ditunjukkan oleh nilai

R Square (R^2) yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pengaruh bimbingan karir terhadap kematangan karir peserta didik. Selain itu, analisis regresi juga menghasilkan nilai koefisien korelasi (R) untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antarvariabel serta Adjusted R Square sebagai penyesuaian terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel agar hasil penelitian lebih akurat (Ghozali, 2018:95)

